

Return on Equity, Earnings Per Share, and Their Impact on Stock Prices: An Empirical Evidence from the Mining Sector

(*Return on Equity, Earnings per Share, dan Dampaknya pada Harga Saham: Bukti Empiris dari Sektor Pertambangan*)

Nuryatin Fiqhiyyah, Mundhori, Irfan Harmoko

UIN Syekh Wasil Kediri

nuryatinfiqhiyah@gmail.com, mundhori@uinkediri.ac.id,

irfanharmoko@uinkediri.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE) and Earnings Per Share (EPS) on the share price of PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) for the period 2018–2023. The background of this study is based on the inconsistency of previous empirical findings regarding the relationship between these two financial ratios and stock prices, especially in the cyclical mining sector. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis, this study utilizes secondary data from monthly financial reports and closing stock prices. The test results show that ROE and EPS have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on stock prices. However, the coefficient of determination (R^2) of 0.395 indicates that the two variables only explain 39.5% of the variation in stock prices, while the rest is influenced by external factors such as global commodity prices and macroeconomic conditions. These findings reinforce the relevance of fundamental analysis in mining sector stock investment, while also emphasizing the importance of considering external contextual factors in investment decision-making.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) periode 2018–2023. Latar belakang studi didasari oleh ketidakkonsistenan temuan empiris sebelumnya mengenai hubungan kedua rasio keuangan tersebut dengan harga saham, terutama dalam sektor pertambangan yang bersifat siklikal. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bulanan dan harga penutupan saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Namun, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,395 mengindikasikan bahwa kedua variabel hanya menjelaskan 39,5% variasi harga saham, sementara sisanya dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas global dan kondisi makroekonomi. Temuan ini memperkuat relevansi analisis fundamental dalam investasi saham sektor pertambangan, sekaligus menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor kontekstual eksternal dalam pengambilan keputusan investasi.

Keywords: return on equity, earnings per share, stock price, mining, fundamental analysis

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi di era globalisasi menempatkan investasi sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi, yang diharapkan dapat memberikan imbal hasil dalam jangka waktu tertentu.¹ Aktivitas penanaman modal, baik oleh investor domestik maupun asing, memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya saing.² Dalam konteks ini, pasar modal berfungsi sebagai sarana penghubung antara investor dan emiten, sekaligus menjadi barometer kesehatan perekonomian suatu negara.³ Pasar modal tidak hanya menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan tetapi juga menyediakan berbagai pilihan instrumen investasi, seperti saham dan obligasi, bagi investor.⁴

Saham, sebagai instrumen investasi yang paling umum, mewakili kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan.⁵ Nilai kepemilikan ini tercermin dalam harga saham, yang fluktuasinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal Perusahaan.⁶ Investor dalam mengambil keputusan investasi seringkali mengandalkan analisis terhadap laporan keuangan emiten untuk menilai kinerja dan prospeknya.⁷ Analisis rasio keuangan menjadi alat penting dalam evaluasi tersebut, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran pasar, dan profitabilitas.⁸

Di antara berbagai rasio tersebut, *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) sering dijadikan fokus utama analisis fundamental. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan

¹ Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 23.

² Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal,” (*No Title*), 2007.

³ Rochman Rochman and Pawenary Pawenary, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014-2019,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 2 (2020): 179.

⁴ M M Sri Handini and M M Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Scopindo Media Pustaka, 2020), 39.

⁵ Andriani Andriani, “Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi Covid-19),” *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 26.

⁶ Jere Jefferson and Naning Sudjarmoko, “Shopping Saham Modal Sejuta Dari Nol Sampai Mahir!,” 2018, 56.

⁷ Petty Aprilia Sari and Imam Hidayat, “Analisis Laporan Keuangan,” 2022, 60.

⁸ Suad Husnan, “Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga,” *Yogyakarta: UPP AMP YKPN* 3 (2001): 67.

laba dari modal sendiri, sementara EPS menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar. Keduanya dianggap memiliki keterkaitan kuat dengan persepsi investor terhadap nilai Perusahaan.⁹ Namun, temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kedua rasio ini terhadap harga saham belum konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan dari EPS tetapi tidak dari ROE,¹⁰ sebagian lain menemukan keduanya signifikan,¹¹ dan ada juga yang menemukan hanya ROE yang berpengaruh.¹² Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu ditelaah lebih lanjut dengan konteks objek dan periode yang berbeda.

Sektor pertambangan, khususnya subsektor batu bara, dipilih sebagai fokus kajian mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi PDB, penerimaan negara, maupun ekspor.¹³ Pada tahun 2023, subsektor ini mendominasi dengan porsi 45% dari total sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁴ PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) merupakan salah satu perusahaan batu bara terkemuka yang tercatat memiliki harga saham tertinggi di antara perusahaan sejenis per Desember 2023, yaitu Rp 25.000 per lembar.¹⁵ Kinerja keuangan ITMG yang tercermin dalam ROE dan EPS menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam dalam periode

⁹ Roni Roni et al., “Pengaruh Return on Equity (RoE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018),” *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 2, no. 2 (2020): 30–36.

¹⁰ Moh Fahimsyah and Afif Nur, “Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2022)” (IAIN Kediri, 2023).

¹¹ Hani Fitria Rahmani, “Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2019): 963–78.

¹² Syachrul Ramdani, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 465–74.

¹³ Fahimsyah and Nur, “Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2022).”

¹⁴ K Kasmir, “Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua,” *Jakarta: Prenada Media Group*, 2016.

¹⁵ Rinaldi Triawan and Atina Shofawati, “Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 7 (2018): 543–57.

2018-2023.¹⁶ Pada tahun 2022, ROE mencapai puncak sebesar 61,5% dengan EPS Rp 1,37, yang diikuti oleh harga saham tertinggi pada periode tersebut, yaitu Rp 39.300. Namun, pada tahun 2023, ketiganya mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) secara spesifik pada periode 2018-2023. Studi ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih jelas mengenai kontribusi kedua rasio keuangan fundamental tersebut dalam memengaruhi valuasi pasar dari sebuah perusahaan di industri komoditas yang bersifat siklikal.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan dan Analisis Rasio

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas pada suatu periode.¹⁷ Laporan ini berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dan sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.¹⁸ Untuk mengekstrak makna dari laporan keuangan, dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis ini bertujuan untuk menilai kesehatan finansial, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengevaluasi kinerja perusahaan secara komparatif. Rasio keuangan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada dua rasio kunci: *Return on Equity* (ROE) dari kategori profitabilitas dan *Earnings Per Share* (EPS) dari kategori rasio pasar.

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri

¹⁶ Roni et al., "Pengaruh Return on Equity (RoE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018)."

¹⁷ Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua," 7.

¹⁸ Husnan, "Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga," 63.

¹⁹ Irham Fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan," 2012, 16.

(ekuitas) yang diinvestasikan oleh pemegang saham.²⁰ Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan modal pemilik untuk menciptakan nilai tambah.²¹ ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Secara teoritis, terdapat hubungan positif antara ROE dan harga saham. Perusahaan dengan ROE yang tinggi menandakan kinerja dan efisiensi penggunaan modal yang baik, sehingga meningkatkan daya tariknya di mata investor. Peningkatan permintaan saham ini pada gilirannya dapat mendorong apresiasi harga saham di pasar.²²

3. Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang menunjukkan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar.²³ EPS menjadi indikator langsung atas profitabilitas perusahaan dari perspektif kepemilikan per saham dan sering dijadikan acuan dalam memperkirakan potensi dividen.²⁴ Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar. EPS memiliki korelasi dengan harga saham. Nilai EPS yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat dan prospek keuntungan yang baik bagi pemegang saham, yang dapat meningkatkan sentimen positif dan permintaan terhadap saham tersebut, sehingga berpotensi menaikkan harga pasarnya.²⁵

4. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai tukar suatu saham di pasar modal yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran antar investor.²⁶ Harga ini merefleksikan penilaian kolektif pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan, yang dipengaruhi oleh kinerja masa kini dan

²⁰ Dr Kasmir and L K Lainnya, "Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2019, 45.

²¹ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia* (Penerbit Alfabeta, 2012), 66.

²² Kasmir and Lainnya, "Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi," 65.

²³ I Made Sudana and Novietha I Sallama, "Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktik," 2015, 34.

²⁴ Kasmir and Lainnya, "Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi," 44.

²⁵ Kasmir and Lainnya, 72.

²⁶ Eugene F Brigham and Joel F Houston, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan," 2006, 29.

ekspektasi terhadap prospek pertumbuhan di masa depan.²⁷ Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan, seperti kinerja keuangan (yang tercermin dalam ROE dan EPS), kebijakan dividen, dan perubahan manajemen.²⁸ Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi makroekonomi (suku bunga, inflasi), regulasi pemerintah, dan dinamika industri.²⁹ Pemahaman terhadap faktor-faktor penggerak harga saham, khususnya indikator fundamental seperti ROE dan EPS, merupakan hal krusial dalam analisis investasi.

C. Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS), terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) periode 2018-2023.³⁰ Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan bulanan perusahaan dalam periode tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga seluruh populasi yang terdiri dari 72 laporan keuangan dijadikan sampel.³¹ Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan resmi perusahaan dan harga penutupan saham (closing price) dari Bursa Efek Indonesia].

Analisis data dilakukan dengan program SPSS versi 26. Tahapan analisis dimulai dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi (Durbin-Watson), multikolinearitas (*Tolerance* dan VIF), dan heteroskedastisitas (Uji Glejser).³² Hubungan antar variabel diuji dengan analisis korelasi Pearson Product Moment.³³ Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan,

²⁷ Jogiyanto Hartono, *Teori Dan Praktik Portofolio Dengan Excel* (Penerbit Salemba, 2024), 76.

²⁸ Z Zulfikar and M Si, "Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika," *CV Budi Utama*, 2016, 93.

²⁹ Pandji Anoraga and Piji Pakarti, "Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi), Cetakan Kelima, PT," *Rineka Cipta: Jakarta*, 2006, 59.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³² Simamora Bilson, *Analisis Multivariat Pemasaran - Google Books*, 2002.

³³ Duwi Priyatno, "Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS" (Yogyakarta: MediaKom, 2010).

dilanjutkan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing dan bersama-sama variabel independen. Besarnya kontribusi variabel independen diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2).

D. Hasil dan Pembahasan

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1987 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun berikutnya. Pada tahun 2001, perusahaan ini mengalami penguatan struktur setelah diakuisisi oleh Banpu Group asal Thailand, yang turut membawa penyuntikan investasi dan adopsi teknologi terkini. Pencatatan saham perdana (initial public offering/IPO) ITMG di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 semakin memperkuat tata kelola perusahaan serta menarik minat investor.

Sebagai pemain kunci dalam industri batu bara nasional, ITMG memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan ini secara konsisten mengedepankan prinsip keberlanjutan dan efisiensi operasional, antara lain melalui penerapan praktik penambangan yang memperhatikan aspek lingkungan serta ekspansi pasar baik di dalam maupun luar negeri. Di samping itu, ITMG berfokus pada pengoptimalan rantai nilai energi guna memenuhi permintaan global, sejalan dengan visinya untuk menjadi perusahaan energi yang inovatif dan bertanggung jawab.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum atas variabel-variabel penelitian selama periode 2018-2023. Rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 15,68% dengan fluktuasi antara 1% hingga 61%, menunjukkan kinerja profitabilitas yang beragam. *Earnings Per Share* (EPS) rata-rata berada pada Rp168,3 per saham dengan nilai minimum Rp0,01 dan maksimum Rp1.070. Harga Saham menunjukkan variasi yang luas, berkisar antara Rp3.345,89 hingga Rp28.710,64 dengan rata-rata Rp12.496,35. Standar deviasi yang tinggi pada ketiga variabel mengindikasikan adanya fluktuasi data yang cukup signifikan selama periode pengamatan[86][87]. Sebagaimana data hasil pengujian SPSS dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	72	.01	.61	.1568	.11607
Earning Per Share	72	.01	1.07	.1683	.16708
Harga Saham	72	3345.89	28710.64	12496.3457	7859.38347
Valid N (listwise)	72				

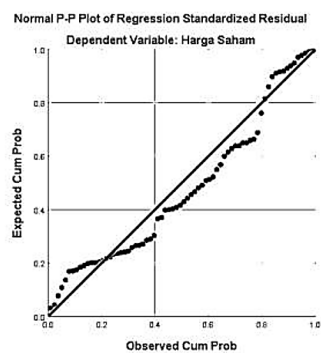
Sumber: Output SPSS 26, 2024

2. Hasil Pengujian Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah sebaran data dalam sampel penelitian berdistribusi normal. Dalam studi ini, pengujian normalitas dilaksanakan dengan dua pendekatan, yaitu Probability-Plot (P-Plot) dan Uji Kolmogorov-Smirnov. P-Plot berfungsi untuk memvisualisasikan kesesuaian data dengan distribusi normal; jika titik-titik pada plot mengikuti garis diagonal, maka data dapat diasumsikan terdistribusi secara normal. Sementara itu, Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal teoritis. Apabila nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan visualisasi pada grafik Normal P-P Plot, teramati bahwa sebaran titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti pola garis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa residual model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Dalam

analisis statistik, pola sebaran titik yang mengikuti garis diagonal pada P-P Plot umumnya menjadi tanda terpenuhinya asumsi normalitas. Namun, untuk memperkuat kesimpulan tersebut, temuan visual ini perlu didukung dengan hasil uji statistik formal, salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2 Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

Deskripsi	Statistik	Nilai
N	Jumlah Sampel	72
Normal Parameters (Mean)	Rata-Rata Residual	.0000000
	Standar Deviasi Residual	.48490027
Most Extreme Differences (Absolute)	Perbedaan Paling Ekstrem (Absolut)	.095
	Perbedaan Paling Ekstrem (Positif)	.095
	Perbedaan Paling Ekstrem (Negatif)	-.070
Test Statistic	Statistik Uji	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Signifikansi Asimtotik (2-sisi)	.177

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,177. Nilai ini melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan layak untuk diproses dalam tahapan analisis selanjutnya, mengingat tidak terdapat penyimpangan yang signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual pada pengamatan yang berurutan, yang dapat mengurangi keakuratan estimasi model regresi, khususnya dalam analisis data deret waktu. Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973	.947	.945	1863.465	2.198

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson (d) sebesar 2,198. Dengan jumlah variabel independen (k) = 2 dan ukuran sampel (N) = 72, nilai kritis pada taraf signifikansi 5% adalah $dL = 1,5611$ dan $dU = 1,6751$. Berdasarkan aturan keputusan, karena nilai d (2,198) lebih besar dari dU (1,6751) dan kurang dari $(4 - dU) = 2,3249$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan dua indikator utama: Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur proporsi variabilitas suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya; nilai di bawah 1 mengindikasikan multikolinearitas tinggi. Sementara itu, VIF mengukur seberapa besar varians suatu koefisien regresi meningkat akibat korelasi dengan variabel independen lain; nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	6290.427	1240.326	—	5.072	.000	—	—
Return On Equity	18774.336	8339.483	.277	2.251	.028	.578	1.730
Earning Per Share	19378.207	5793.548	.412	3.345	.001	.578	1.730

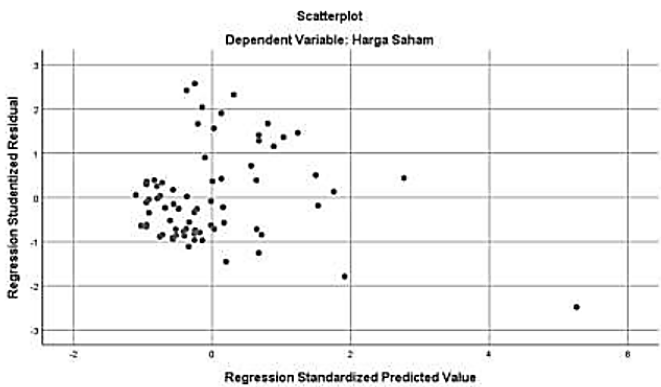
Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,578 ($> 0,10$) dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,730 (< 10) untuk semua variabel independen. Hal ini mengindikasikan tidak adanya korelasi linier yang signifikan antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas dan layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidakkonsistensian varians residual dalam model regresi, yang apabila terjadi dapat mengganggu keakuratan hasil estimasi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan dua metode. Pertama, melalui analisis scatterplot dengan memplotkan residual terhadap nilai prediksi untuk mengamati pola sebarannya; pola residual yang tidak acak atau membentuk pola tertentu (seperti corong) mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Kedua, digunakan uji Glejser yang menguji signifikansi hubungan antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika hubungan tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

Gambar 2 Uji Normalitas – Scatterplot



Sumber: Output SPSS 26, 2025

Visualisasi *scatterplot* menunjukkan sebaran residual yang acak terhadap nilai prediksi, tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk memperkuat temuan ini, dilakukan uji Glejser yang mengonfirmasi tidak terdapat hubungan signifikan antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas – Glejser
Coefficients^a

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3042.089	712.403	–	4.270	.000

Return On Equity	9072.429	4789.929	.281	1.894	.062
Earning Per Share	1993.765	3327.626	.089	.599	.551

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk ROE sebesar 0,062 dan EPS sebesar 0,551, keduanya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan residual absolut, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, model dinyatakan valid untuk analisis lebih lanjut.

e. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan 170ariab 170variable170 untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua 170variable. Korelasi positif terjadi 170ariab kedua variabel bergerak searah, sedangkan korelasi negatif terjadi ketika pergerakannya berlawanan arah. Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel diukur menggunakan uji korelasi Pearson.

Tabel 6 Uji Korelasi
Correlations

Variabel	Statistik	Return On Equity	Earning Per Share	Harga Saham
Return On Equity	Pearson Correlation	1	.650**	.545**
	Sig. (2-tailed)	–	.000	.000
	N	72	72	72
Earning Per Share	Pearson Correlation	.650**	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000	–	.000
	N	72	72	72
Harga Saham	Pearson Correlation	.545**	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	–
	N	72	72	72

Keterangan: ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel. ROE memiliki korelasi positif sedang dengan Harga Saham ($r = 0,545$; $p < 0,01$). EPS juga berkorelasi positif sedang dengan Harga Saham ($r = 0,592$; $p < 0,01$). Sementara itu, ROE dan EPS saling

berkorelasi positif dengan kekuatan yang cukup kuat ($r = 0,650$; $p < 0,01$).

f. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah metode statistik untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan analisis ini adalah membentuk model yang dapat memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang dimasukkan.

Tabel 7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Variabel	Unstandardized Coefficient B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sign.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6290.427	1240.326	–	5.072	.000	–	–
	Return On Equity	18774.336	8339.483	.277	2.251	.028	.578	1.730
	Earnings Per Share	19378.207	5793.548	.412	3.345	.001	.578	1.730

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 6290.427 + 18774.336X_1 + 19378.207X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta (6290.427): Nilai dasar harga saham ketika ROE (X_1) dan EPS (X_2) diasumsikan nol.
2. Koefisien ROE (18774.336): Setiap kenaikan 1 unit ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 18774.336 satuan, dengan asumsi EPS tetap. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,277$; $p = 0,028$).
3. Koefisien EPS (19378.207): Setiap kenaikan 1 unit EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 19378.207 satuan, dengan asumsi ROE tetap. Koefisien ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,412$; $p = 0,001$), serta lebih besar dibandingkan pengaruh ROE.

g. Uji Hipotesis

1) Uji t Statistik (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika Sig. $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak yang mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Tabel 8 Uji t Statistik
Coefficients^a

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6290.427	1240.326	–	5.072	.000
	Return On Equity	18774.336	8339.483	.277	2.251	.028
	Earning Per Share	19378.207	5793.548	.412	3.345	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Sig. = $0,028 < 0,05$). Demikian pula, *Earnings Per Share* (EPS) juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Sig. = $0,001 < 0,05$). Dengan demikian, kedua hipotesis alternatif (H_1 dan H_2) diterima.

2) Uji f Statistik (Secara Simultan atau Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig. F) $\leq 0,05$ atau nilai F-hitung $> F$ -tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika Sig. F $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak yang mengindikasikan tidak ada pengaruh simultan yang signifikan.

Tabel 9 Uji f Statistik

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1732237283.613	2	866118641.806	22.523	.000 ^b
	Residual	2653426223.888	69	38455452.520		
	Total	4385663507.501	71			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (*Constant*), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE)

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil uji F simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa Return on Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_3) diterima.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi data.

Tabel 9 Uji f Statistik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.377	6201.24605

a. Predictors: (*Constant*), *Earning Per Share*, *Return On Equity*

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,395 mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE), secara bersama-sama mampu menjelaskan 39,5% variasi dari Harga Saham. Sementara itu, sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang berfluktuasi selama periode 2018-2023. *Return on Equity* (ROE) perusahaan rata-rata sebesar 15,68% mencerminkan kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, meskipun standar deviasi yang tinggi (0,11607) mengindikasikan ketidakstabilan yang dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas.³⁴ Sementara itu, *Earnings Per Share* (EPS) rata-rata sebesar Rp168,3 per saham menunjukkan profitabilitas per saham yang positif, namun variasi yang besar (standar deviasi 0,16708) menandakan ketidakstabilan laba.³⁵ Harga Saham perusahaan mengalami fluktuasi signifikan dengan rata-rata Rp12.496,35, yang merefleksikan dinamika pasar dan sentimen investor terhadap kinerja serta prospek Perusahaan.³⁶

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa baik ROE maupun EPS secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. ROE memiliki nilai signifikansi 0,028 ($< 0,05$), dan EPS memiliki nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Secara simultan, kedua variabel juga terbukti berpengaruh signifikan (Sig. F = 0,000. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal (*signaling theory*) dan analisis fundamental, di mana peningkatan profitabilitas dan laba per saham memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham.³⁷ Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,395 mengindikasikan bahwa 39,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROE dan EPS, sementara 60,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi dan harga komoditas batu bara global.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang mengonfirmasi pengaruh signifikan ROE dan EPS terhadap harga saham di berbagai sektor.³⁸ meskipun berbeda dengan hasil penelitian lain yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan

³⁴ Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua."

³⁵ Kasmir and Lainnya, "Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi," 102.

³⁶ Zulfikar and Si, "Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika," 105.

³⁷ Kasmir and Lainnya, "Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi," 114.

³⁸ Fahimsyah and Nur, "Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2022)."

pada konteks industri tertentu.³⁹ Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan peran penting indikator fundamental kinerja keuangan dalam memengaruhi penilaian investor dan valuasi pasar saham perusahaan di sektor pertambangan yang bersifat siklikal.

3. Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2018–2023

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 (Sig. < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dalam periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada ROE secara statistik mampu menjelaskan variasi harga saham. ROE sebagai indikator profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Tingginya ROE memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham.⁴⁰ Hasil ini sejalan dengan penelitian Moh. Afif Nur Fahimsyah⁴¹ dan Roni,⁴² meskipun berbeda dengan temuan Purnomo Et. al⁴³ pada sektor kosmetik dan rumah tangga.

Sementara itu, variabel *Earning Per Share* (EPS) mencatat nilai signifikansi 0,001 (Sig. < 0,05), yang juga mengonfirmasi pengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS mencerminkan laba bersih per saham dan menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini memperoleh hasil yang

³⁹ Roni et al., “Pengaruh Return on Equity (RoE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018).”

⁴⁰ Kasmir and Lainnya, “Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi,” 212.

⁴¹ Fahimsyah and Nur, “Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2022).”

⁴² Roni et al., “Pengaruh Return on Equity (RoE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018).”

⁴³ Geby Purnomo and Hendri Soekotjo, “Pengaruh DER, EPS, ROA, ROE Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik Di BEI,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 7 (2019): 1–18, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2322>.

konsisten dengan studi sebelumnya, seperti Ramdani⁴⁴ dan Hani Fitria Rahmani,⁴⁵ yang menyatakan bahwa EPS memiliki kontribusi penting dalam penentuan harga saham.

Secara simultan, kedua variabel (ROE dan EPS) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Model regresi yang dibangun mampu menjelaskan 39,5% variasi harga saham ($R^2 = 0,395$), sementara 60,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, atau sentimen pasar. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,377 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian, kedua variabel tetap memberikan kontribusi yang berarti.

Hasil penelitian ini memperkuat teori sinyal (*signaling theory*)⁴⁶ dan pandangan Kasmir bahwa kinerja keuangan yang tercermin dari ROE dan EPS menjadi pertimbangan penting investor dalam pengambilan keputusan.⁴⁷ Implikasinya, perusahaan dapat memfokuskan upaya untuk meningkatkan ROE dan EPS sebagai strategi dalam mempertahankan atau meningkatkan nilai saham di pasar modal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) selama periode 2018–2023. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), di mana peningkatan profitabilitas dan laba per saham memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga mendorong apresiasi harga saham. Meskipun signifikan, kontribusi gabungan ROE dan EPS hanya menjelaskan 39,5% variasi harga saham, sementara 60,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam sektor

⁴⁴ Ramdani, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham.”

⁴⁵ Rahmani, “Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016.”

⁴⁶ Michael Spence, “Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets,” *American Economic Review* 92, no. 3 (2002): 434–59.

⁴⁷ Kasmir and Lainnya, “Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi,” 219.

pertambahan yang bersifat siklikal, indikator fundamental keuangan seperti ROE dan EPS tetap relevan sebagai pertimbangan investasi, namun dinamika harga saham juga sangat ditentukan oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global dan kondisi makroekonomi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya manajemen perusahaan mempertahankan kinerja profitabilitas dan efisiensi modal untuk membangun sentimen positif investor. Bagi akademisi, temuan ini mendukung sebagian literatur terdahulu sekaligus menegaskan perlunya pendekatan kontekstual dalam menganalisis hubungan variabel keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel, periode studi, serta mengintegrasikan variabel eksternal seperti harga komoditas dan suku bunga ke dalam model analisis

Referensi

- Andriani, Andriani. "Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi Covid-19)." *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 25–39.
- Anoraga, Pandji, and Piji Pakarti. "Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi), Cetakan Kelima, PT." *Rineka Cipta: Jakarta*, 2006.
- Bilson, Simamora. *Analisis Multivariat Pemasaran - Google Books*, 2002.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan," 2006.
- Fahimsyah, Moh, and Afif Nur. "Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2022)." IAIN Kediri, 2023.
- Fahmi, Irham. "Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan," 2012.
- . *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Penerbit Alfabeta, 2012.

- Hartono, Jogiyanto. *Teori Dan Praktik Portofolio Dengan Excel*. Penerbit Salemba, 2024.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Husnan, Suad. “Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga.” *Yogyakarta: UPP AMP YKPN3* (2001): 34–35.
- Jefferson, Jere, and Naning Sudjatmoko. “Shopping Saham Modal Sejuta Dari Nol Sampai Mahir!,” 2018.
- Kasmir, Dr, and L K Lainnya. “Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi.” *Jakarta: Rajawali Pers*, 2019.
- Kasmir, K. “Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua.” *Jakarta: Prenada Media Group*, 2016.
- Pemerintah Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.” (*No Title*), 2007.
- Priyatno, Duwi. “Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS.” *Yogyakarta: MediaKom*, 2010.
- Purnomo, Geby, and Hendri Soekotjo. “Pengaruh DER, EPS, ROA, ROE Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 7 (2019): 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2322>.
- Rahmani, Hani Fitria. “Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2019): 963–78.
- Ramdani, Syachrul. “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 465–74.
- Rochman, Rochman, and Pawenary Pawenary. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014-2019.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 2 (2020): 171–84.
- Roni, Roni, Didi Pangestu, Nur Afridah, and Andi Yulianto. “Pengaruh Return on Equity (RoE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018).”

- Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 2, no. 2 (2020): 30–36.
- Sari, Petty Aprilia, and Imam Hidayat. “Analisis Laporan Keuangan,” 2022.
- Spence, Michael. “Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets.” *American Economic Review* 92, no. 3 (2002): 434–59.
- Sri Handini, M M, and M M Erwin Dyah Astawinetu. *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sudana, I Made, and Novietha I Sallama. “Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktik,” 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Triawan, Rinaldi, and Atina Shofawati. “Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 7 (2018): 543–57.
- Zulfikar, Z, and M Si. “Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika.” *CV Budi Utama*, 2016.